

**PENINGKATAN INTERAKSI PEMBELAJARAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS 1 AKUNTANSI 2 SMK
NEGERI 3 PADANG, DENGAN TEKNIK PEMBELAJARAN
*EVERYONE IS A TEACHER HERE***

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Padang*



Oleh :

CELLY HARDILA
2005 / 65120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

Celly Hardila 2005/65120: Peningkatan Interaksi Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas 1 Akt 2 SMKN 3 Padang, Dengan Teknik Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Action Research). Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi UNP. Di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. H. Agus Irianto dan Ibu Elvi Rahmi, S.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan teknik pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam mata pelajaran ekonomi akan dapat meningkatkan interaksi pembelajaran siswa kelas 1 Akt 2 SMKN 3 Padang. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat peningkatan interaksi pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui penerapan *active learning* dalam bentuk *everyone is a teacher here* pada siswa kelas 1 Akuntansi 2 SMK Negeri 3 Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 1 Akt 2 yang berjumlah sebanyak 34 orang siswa dan terdiri dari 2 orang laki-laki dan 32 orang perempuan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk melihat perubahan interaksi pembelajaran siswa pada siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis persentase dan *rating scale*.

Berdasarkan hasil pengamatan interaksi pembelajaran siswa selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus I dan siklus II terlihat dengan adanya peningkatan yaitu perhatian dalam kegiatan belajar terhadap guru dan teman meningkat 20%, mengerjakan tugas yang diberikan guru meningkat 25%, membuat pertanyaan dan membuat jawaban telah semua siswa melakukannya yaitu 100%, bersedia tampil di depan kelas dan melaksanakan keterampilan berkomunikasi meningkat 21%, mengemukakan pendapat mengenai jawaban yang dibacakan meningkat 24%, dan diakhir pelajaran membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari meningkat 22%.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan interaksi pembelajaran siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas 1 Akt 2 SMKN 3 Padang. Oleh karena itu, disarankan kepada guru agar dalam pelaksanaan teknik Pembelajaran *everyone is a teacher here* diterapkan pemberian tugas resume, penggunaan media yang menarik, pemberian bonus nilai bagi yang aktif. Sehingga penerapan teknik pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat terlaksana dengan baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil alamin. Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “***Peningkatan Interaksi Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas 1Akuntansi 2 SMKN 3 Padang, Dengan Teknik Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here (Action Research)***”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada Pembimbing I yaitu Bapak Prof. Dr. H. Agus Irianto, atas perhatian dan waktu serta bimbingan dalam mewujudkan karya sederhana ini, dan Ibu Elvi Rahmi, S.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan ilmu, pengarahan, masukan serta waktu bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang berperan dalam mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs.Syamwil, M.Pd, Bapak Drs. Auzar Luky, dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT selaku penguji pada ujian skripsi.
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi khususnya Prodi Pendidikan Ekonomi serta karyawan, yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di almamater tercinta ini.

5. Pihak Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam kelancaran urusan akademis.
6. Pihak Pustaka Pusat dan Pustaka Fakultas yang telah membantu penulis dalam kelancaran menemukan sumber referensi.
7. Kepada Bapak kepala sekolah dan majelis guru serta seluruh staf administrasi SMKN 3 Padang, yang telah memberikan izinnya dan membantu penulis dalam kelancaran urusan penelitian.
8. Keluarga dan orang tuaku atas segala doa dan motivasinya.
9. Ibu Dewi Ariani, S.Pd, sebagai observer dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Seluruh siswa-siswi SMKN 3 Padang, dan kelas 1 Akuntansi 2 khususnya.
11. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata-kata yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi penyempurnaan penelitian penulis yang lain di masa yang akan datang.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
1. Interaksi Pembelajaran	13
2. <i>Active Learning</i>	20
3. Teknik Pembelajaran <i>everyone is A teacher here</i>	22
4. Belajar dan Pembelajaran	24
B. Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis Tindakan	29
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	30
D. Desain Penelitian.....	31

E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data	40
G. Defenisi Operasional	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian	47
1. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus I.....	47
a. Perencanaan	47
b. Tindakan	48
c. Observasi	52
d. Refleksi	58
2. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus II	62
a. Perencanaan	62
b. Pelaksanaan	63
c. Observasi	67
d. Refleksi	72
C. Pembahasan	77
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Interaksi Pembelajaran Siswa Kelas 1 akt 2 SMKN 3 Padang.....	5
2. Lembar Observasi Interaksi Pembelajaran Siswa.....	36
3. Format Daftar <i>Check List</i> Interaksi Pembelajaran Siswa	39
4. Data Hasil Pengamatan Interaksi Pembelajaran Siswa Siklus I Pertemuan Pertama dan pertemuan Kedua	53
5. Data Hasil Pengamatan Interaksi Pembelajaran Siswa Kelas 1 akt 2 SMKN 3 Padang Secara Individual Pada Siklus I Pertemuan Pertama	58
6. Data Hasil Pengamatan Interaksi Pembelajaran Siswa Kelas 1 akt 2 SMKN 3 Padang Secara Individual Pada Siklus I Pertemuan Kedua	60
7. Data Hasil Pengamatan Interaksi Pembelajaran Siswa Siklus II Pertemuan Pertama dan pertemuan Kedua	70
8. Data Hasil Pengamatan Interaksi Pembelajaran Siswa Kelas 1 akt 2 SMKN 3 Padang Secara Individual Pada Siklus II Pertemuan Pertama	75
9. Data Hasil Pengamatan Interaksi Pembelajaran Siswa Kelas 1 akt 2 SMKN 3 Padang Secara Individual Pada Siklus II Pertemuan Kedua	77
10. Data Persentase Rata-Rata Perubahan Interaksi Pembelajaran Siswa kelas 1 akt 2 SMKN 3 Padang Siklus I da II	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Pola Komunikasi	18
2. Hubungan Guru-Siswa yang Sepihak	18
3. Hubungan Guru-Siswa yang Terjadi Interaksi	19
4. Hubungan Interaktif Antara Guru-Siswa	19
5. Proses Interaksi Siswa dengan Siswa dan Konsultasi guru	20
6. Kerangka Konseptual	29
7. Model Penelitian Tindakan Kelas	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Silabus	90
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1	93
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2	97
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 3	100
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 4	105
6. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Pertemuan 1 siklus I	109
7. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Pertemuan 2 siklus I	111
8. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas siklus II Pertemuan 1	113
9. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas siklus II Pertemuan 2	114
10. Surat Izin penelitian dari Fakultas Ekonomi UNP	
11. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	
12. Surat Izin Penelitian dari SMKN 3 Padang	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk Tuhan yang diberikan akal pikiran, dari waktu ke waktu manusia akan selalu mengalami perubahan-perubahan dalam setiap sisi kehidupannya. Perubahan tersebut ditujukan pada pengembangan dimensi manusia itu sendiri yang dilandasi dengan kemampuan intelektual, kecerdasan emosional, dan kreativitas yang tinggi. Perubahan tersebut dapat terjadi dari segi perekonomian, kebudayaan, politik dan terutama dalam bidang pendidikan yang merupakan salah satu dasar bagi perubahan pada bidang-bidang kehidupan lainnya.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai skill yang baik. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang diarahkan untuk pembentukan kepribadian, sikap dan tingkah laku serta nilai budaya yang menjunjung tinggi harkat martabat manusia. Untuk itu pembangunan yang mampu mengembangkan dan memajukan pendidikan nasional sangat perlu dilakukan.

Pembangunan dibidang pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, dan memiliki keterampilan serta tanggung jawab kepada

masyarakat. Pendidikan akan menciptakan masyarakat yang maju, mandiri, demokratis, sejahtera dan bebas dari kemiskinan. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya. Jadi peningkatan pendidikan tidak hanya untuk mencapai tujuan negara yang mencerdaskan kehidupan bangsa tapi juga menciptakan kesejahteraan umum dan melaksanakan ketertiban dunia

Pentingnya pendidikan dalam pembangunan bangsa telah mendorong pemerintah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tinggi rendahnya mutu pendidikan tidak terlepas dari komponen yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Komponen tersebut antara lain murid, tujuan pengajaran, materi, metode, sumber belajar, media, manajemen interaksi belajar, evaluasi siswa dan guru yang mengajar serta mengembangkan proses pembelajaran yang membentuk sistem pengajaran yang efektif.

Penyelenggaraan pendidikan, pada hakikatnya merupakan upaya mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan melalui berbagai tahapan perubahan tingkah laku agar mereka dapat hidup mandiri, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai agama, sosial budaya, adat istiadat yang dianut masyarakat, serta tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, pendidik, peserta didik, sumber-sumber belajar dan lingkungan berinteraksi melalui proses pembelajaran.

Dalam sistem Pendidikan Nasional dituntut adanya unsur pengelolaan yang mampu mengantarkan anak didik mencapai tujuan pendidikan, dan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam UU No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala (Mulyasa,2007:24). Selanjutnya dalam peraturan pemerintah No.24 tahun 2006 mengatur tentang pelaksanaan standar kelulusan dan standar isi, mengemukakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari yang ditetapkan dengan memperhatikan panduan penyusunan KTSP pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (Mulyasa,2007:28). Dengan demikian, untuk mewujudkan hal itu guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan proses pendidikan, khususnya pendidikan dikelas.

Tuntutan terhadap guru antara lain adalah adanya interaksi antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik menjadi lebih kompeten. Interaksi yang diharapkan terjadi antara guru dan peserta didik adalah interaksi yang dapat mendorong keaktifan belajar siswa. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Interaksi yang bernilai

edukaif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Dalam kegiatan pengajaran guru sering mengalami kesulitan yang disebabkan oleh peserta didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Dari keberagaman pribadi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut guru dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang sama sehingga peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya merasa mendapat perhatian yang sama. Untuk memberikan pelayanan yang sama tentunya guru perlu mencari solusi dan strategi yang tepat sehingga tujuan yang telah dirumuskan dalam setiap rencana pembelajaran dapat tercapai.

Dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif, terutama dalam hal komunikasi dalam penyampaian pendapatnya didepan kelas, diantaranya masih banyak peserta didik yang enggan bertanya dan berpendapat sehingga tidak adanya interaksi yang berlangsung secara efektif antara peserta didik dengan guru. Disamping itu pemanfaatan sumber belajar tidak dapat digunakan secara maksimal. Dengan hal ini terlihat bahwa tingkat inteligensi serta pola pikir siswa berbeda-beda, ada yang berfikir dengan tempo yang cepat dan ada juga dengan tempo yang lambat.

Tidak adanya ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sebenarnya juga disebabkan oleh kondisi pribadi peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu,

guru harus dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar yang dapat menciptakan suasana belajar menarik dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan serius dan tidak membosankan. Dengan usaha tersebut diharapkan tujuan belajar dan pembelajaran dapat tercapai secara baik dan optimal.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMK Negeri 3 Padang khususnya di kelas 1 Akuntansi 2, siswa banyak yang merasa bosan dengan pelajaran Ekonomi, karena saat pembelajaran berlangsung siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Pada saat pembelajaran menggunakan metode belajar kelompok, tugas kelompok tidak dikerjakan sehingga tidak ada kerjasama dalam kelompok tersebut. Selain itu saat pembelajaran berlangsung seringkali didominasi oleh siswa yang pandai, sehingga siswa yang kurang pandai merasa jenuh dan bosan untuk belajar karena selama pembelajaran tidak adanya suasana yang demokratis dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak bersemangat untuk belajar, meribut, mengantuk, dan meninggalkan kelas. Sikap siswa yang seperti itu berdampak terhadap aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Tabel 1. Interaksi Pembelajaran Siswa di Kelas 1 Akuntansi 2 SMK Negeri 3 Padang

NO	Indikator	Siswa yang Melakukan Interaksi	
		Jumlah	%
1	Siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti.	5	14 %
2	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	5	14 %
3	Siswa mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru.	16	47 %
4	Siswa memperhatikan guru dalam kegiatan belajar	15	44 %
5	Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi diakhir pelajaran	12	33 %
6	Siswa saling bekerjasama dengan siswa lainnya.	15	42 %
7	Siswa memiliki keterampilan berkomunikasi yang tepat.	18	50 %
8	Siswa mampu membentuk sikap yang menguntungkan semua anggota dan mengembangkan potensinya semaksimal mungkin.	15	42 %
10	Siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan serta menyampaikan pendapat kepada teman yang tampil didepan kelas.	13	38 %
11	Siswa dapat menemukan informasi terbaru dari berbagai sumber mengenai materi yang dipelajari.	20	56 %

Sumber: Guru bidang studi ekonomi kelas 1

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru masih rendah karena belum semua siswa mampu berinteraksi dengan guru. Untuk bertanya dan menjawab pertanyaan hanya 5 orang atau sekitar 14 % dari siswa yang mampu melakukannya. Dalam hal mengerjakan tugas dan latihan hanya sebanyak 16 orang atau 47 % siswa, sedangkan yang perhatian dalam kegiatan belajar mengajar hanya 15 orang atau 44 % siswa dan yang dapat menyimpulkan materi diakhir pelajaran sebanyak 12 orang atau 33 % dari total siswa.

Interaksi siswa dengan siswa dalam hal bekerjasama juga masih rendah yaitu sebanyak 15 orang atau 42 % siswa, siswa yang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan siswa lainnya hanya sebanyak 18 orang atau 50 % siswa, siswa yang bersikap dan mengembangkan potensinya dengan baik hanya sebanyak 15 orang atau 42 % siswa, dan siswa yang mampu menjawab, bertanya dan berpendapat mengenai hal yang dibahas temannya didepan kelas hanya sebanyak 13 orang atau 38 % siswa.

Interaksi siswa dengan sumber belajar terlihat dari siswa yang dapat menemukan informasi terbaru dari berbagai sumber yaitu sebanyak 20 orang atau 56 % dari total siswa. Ini menunjukkan masih kurangnya minat siswa untuk membaca buku dan mencari bahan pelajaran dari berbagai sumber.

Rendahnya interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa disebabkan karena siswa yang enggan bertanya kepada guru, apabila guru yang bertanya mereka tidak dapat menjawabnya. Ketika disuruh mengerjakan tugas dan latihan hanya sedikit yang mengerjakannya dan apabila tugas tersebut dibahas sedikit siswa yang mengikuti. Pada akhir pelajaran mereka juga tidak dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selain itu guru juga belum melaksanakan perannya secara penuh dalam interaksi pembelajaran yaitu sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, sebagai organisator dan sebagai manusia sumber.

Sedangkan rendahnya interaksi siswa dengan siswa dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya tidak adanya kerjasama diantara siswa ketika berdiskusi,

kurangnya kemauan dan percaya diri siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya sehingga kegiatan belajar sering didominasi oleh siswa yang berkemampuan lebih. Sedangkan siswa yang berkemampuan rendah lebih banyak diam dan pada akhirnya potensi yang ada pada mereka tidak terlihat sama sekali. Kurangnya percaya diri siswa untuk berkomunikasi mengenai pelajaran juga disebabkan mereka takut dicemooh oleh teman yang lain apabila yang mereka sampaikan itu salah.

Apabila mereka diberi tugas latihan berupa menjawab soal yang diberikan oleh guru, mereka malas mengerjakannya. Jika ada perintah untuk mengumpulkan tugas tersebut barulah mereka mengerjakannya dengan melihat hasil pekerjaan teman yang telah selesai. Sehingga ketika tugas tersebut diperiksa oleh guru semua jawaban sama persis. Siswa yang memiliki kemampuan rendah hanya menyalin pekerjaan temannya yang lebih pintar atau mendapat rangking dikelas tersebut.

Disamping itu keterbatasan siswa dalam memiliki buku penunjang pada mata pelajaran Ekonomi juga menjadi penyebab rendahnya interaksi pembelajaran siswa dan juga berdampak kepada hasil belajar siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki buku penunjang sangat sedikit, sehingga mereka jarang bahkan tidak ada yang membaca pelajaran dirumah maupun disekolah. Ketika guru bertanya mereka tidak dapat menjawabnya dan ketika mereka disuruh bertanya juga tidak bisa karena tidak membaca pelajaran dirumah sebelumnya. Faktor ekonomi merupakan salah satu hal yang menjadi penyebab siswa tidak

memiliki buku penunjang. Selain itu keinginan siswa untuk memiliki buku juga rendah, padahal mereka bisa meminjam di perpustakaan atau kepada teman yang punya buku tersebut.

Kurangnya interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar menjadi penyebab rendahnya hasil belajar. Guru dan siswa merupakan dua subjek dalam interaksi pembelajaran. Guru sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk penyelenggaraan pembelajaran. Sedangkan siswa sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapat kemanfaatan dari peristiwa belajar mengajar yang terjadi. Hubungan guru dan siswa menjadi faktor penentu dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Apabila hubungan guru dan siswa itu baik maka akan tercipta pulalah hasil yang diinginkan, dan apabila hubungan tersebut tidak harmonis hasil yang diinginkan tidak akan terwujud.

Berkaitan dengan hal diatas, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya suatu teknik pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan memperluas interaksi siswa dalam belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa. Oleh karena itu, perlu dipilih bentuk pembelajaran yang dapat merangsang dan meningkatkan interaksi belajar siswa, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar. Salah satu teknik pembelajaran aktif yang dapat mengaktifkan dan membangkitkan interaksi belajar siswa adalah teknik pembelajaran dalam bentuk *everyone is a teacher here* atau semua orang adalah guru.

Teknik pembelajaran ini menekankan pada peningkatan interaksi pembelajaran sehingga siswa aktif saling berkomunikasi antara siswa dan guru baik lisan maupun tulisan, dengan cara mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan memberikan gagasan atau pendapat. Melalui cara ini siswa dapat saling berinteraksi dan memanfaatkan sumber belajar secara maksimal dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan teknik ini siswa aktif bukan saja secara fisik tetapi juga psikisnya dan saling berinteraksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan sumber belajar.

Teknik pembelajaran *everyone is a teacher here* dirancang dengan memberikan kartu index kepada siswa untuk membuat pertanyaan sambil berdiskusi, mencari, menemukan dan memutuskan jawabannya secara individual dan didiskusikan dalam kelompoknya sendiri. Guru bergungsi sebagai fasilitator yang bertugas membimbing dan mengarahkan siswa didalam kelompok belajarnya. Teknik ini juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk melatih keberanian dalam mengungkapkan gagasan dan pendapatnya sehingga proses pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru tapi juga oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran *everyone is a teacher here* merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif. Teknik ini dapat membantu meningkatkan interaksi belajar siswa, baik fisik maupun mental dan mengembangkan demokrasi didalam kelas, dengan sendirinya terjadi perbaikan terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Interaksi

Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas 1 Akuntansi 2 SMK Negeri 3 Padang, dengan Teknik Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Rendahnya percaya diri siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
2. Kurangnya kemampuan berinteraksi siswa dalam proses pembelajaran baik dengan guru, dengan siswa maupun dengan sumber belajar.
3. Siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman, baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, dan sebagainya pada tingkat ingatan.
4. Murid bersikap pasif saat proses belajar mengajar berlangsung karena tidak memiliki buku penunjang.
5. Rendahnya hasil belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang akan diteliti dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi masalah tentang peningkatan interaksi pembelajaran siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas 1 akuntansi 2 SMK Negeri 3 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan teknik pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan interaksi pembelajaran siswa pada pelajaran ekonomi di kelas 1 Akuntansi 2 SMK Negeri 3 Padang ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan teknik pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam mata pelajaran Ekonomi akan dapat meningkatkan interaksi pembelajaran siswa kelas 1 akuntansi 2 SMK Negeri 3 Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat digunakan:

1. Sebagai sumbangan wacana baru dalam mencari alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi belajar siswa.
2. Sebagai bekal bagi penulis untuk terjun ke dunia pendidikan nantinya.
3. Bila penelitian ini berhasil, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Interaksi Pembelajaran

Interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Didalam pendidikan, komunikasi disebut juga interaksi edukatif, yang merupakan interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Dalam interaksi seperti ini terjadi siswa belajar dan guru mengajar, keduanya untuk mencapai tujuan pendidikan (Roestiyah, 1994:35). Jadi interaksi ini bertujuan membantu pribadi anak mengembangkan potensi sepenuhnya dan terdapat perubahan tingkah laku dalam diri siswa sebagai hasil belajar.

Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik / subjek pelajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain (Sardiman 2001:2). Interaksi antara pengajar dengan warga belajar, diharapkan merupakan proses motivasi. Jadi interaksi belajar mengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada pihak warga belajar, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Menurut Yamin (2007:161), interaksi pembelajaran merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara timbal balik antara siswa dengan guru, mahasiswa dengan dosen, dalam memahami, mendiskusikan, tanya jawab,

mendemonstrasi, mempraktikan materi pelajaran didalam kelas. Jadi interaksi pembelajaran adalah proses dimana berlangsung situasi tertentu, ada 2 interaksi pendidik dengan peserta didik untuk saling berkomunikasi dengan sengaja dan direncanakan. Dengan kata lain interaksi pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) dalam suatu sistem pengajaran.

Menurut Rohani (1995:89) dalam setiap interaksi edukatif akan senantiasa mengandung dua unsur pokok, diantaranya *pertama* unsur normatif yaitu antara guru dan peserta didik harus berpegang pada norma yang diyakini bersama. Pengajaran sebagai bagian dari pendidikan, sedangkan pendidikan itu bersifat normative. Maka dalam proses pengajaran mesti mencerminkan interaksi yang bersumber pada sumber-sumber norma agama, falsafah hidup, dan kesulitan. *Kedua* unsur teknis yaitu interaksi berlangsung dalam satu masa, terikat dalam situasi, terarah pada satu tujuan. Jadi dalam interaksi edukatif terdapat suatu rentetan kegiatan komunikasi antara manusia, rangkaian kegiatan saling mempengaruhi, satu rangkaian perubahan dan pertumbuhan serta perkembangan fungsi-fungsi fisik dan psikis.

Tugas siswa adalah belajar, mengembangkan potensi semaksimal mungkin, sehingga tujuan tercapai sesuai dengan apa yang dicita-citakan didalam dirinya. Siswa membutuhkan situasi kondisi yang memungkinkan serta menunjang berkembangnya potensi yang dimiliki siswa tersebut. Sedangkan tugas guru adalah mengajar dan mendidik, guru harus membimbing anak

belajar, dengan menyediakan situasi kondisi yang tepat, agar potensi anak dapat berkembang semaksimal mungkin.

Dasar-dasar interaksi pembelajaran menurut Roestiah (1992:43) adalah:

“Dasar-dasar pembelajaran terbagi lima hal a) interaksi bersifat edukatif, b) dalam interaksi terjadi perubahan tingkah laku pada siswa sebagai hasil belajar mengajar, c) peran dan kedudukan guru yang tepat dalam proses interaksi belajar mengajar, d) interaksi sebagai proses belajar mengajar, e) sarana kegiatan proses belajar mengajar yang tersedia, yang membantu tercapainya interaksi belajar mengajar secara efektif dan efisien”.

Bila semua dasar interaksi pembelajaran diatas telah diperhitungkan dalam mendisain pembelajaran, maka diharapkan kegiatan dalam interaksi belajar mengajar dapat berhasil. Maksudnya bahwa setiap individu yang belajar dapat mendekati bahan mencapai tujuan dari pengembangan potensinya secara optimal.

Menurut Sardiman (2001:15), interaksi belajar mengajar tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncana, didisain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- c. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- d. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Siswa merupakan sentral, maka aktivitas baik fisik maupun mental siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar.
- e. Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing, guru berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

- f. Dalam interaksi belajar mengajar membutuhkan disiplin. Ini berarti sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik guru maupun siswa.
- g. Ada batas waktu. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah tercapai.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi (2005:118), interaksi belajar mengajar itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ada tujuan yang jelas akan dicapai.
- b. Ada bahan yang menjadi isi interaksi.
- c. Ada siswa yang aktif mengalami.
- d. Ada guru yang melaksanakan.
- e. Ada metode tertentu untuk mencapai tujuan.
- f. Ada situasi yang subur, yang memungkinkan proses interaksi berlangsung dengan baik.
- g. Ada penilaian terhadap hasil interaksi itu.

Dapat disimpulkan bahwa interaksi belajar mengajar berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan, karena dalam interaksi terjadi proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh anak didik dan pendidik melalui prosedur yang terencana dan didalamnya terdapat materi yang dibahas serta diakhir kegiatan dilakukan penilaian.

Faktor-faktor yang mendasari terjadinya interaksi pembelajaran adalah (Rohani 1995:98) :

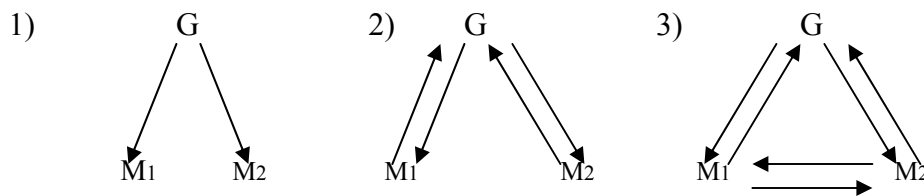
- a. Faktor tujuan
 Dalam tujuan pendidikan/pengajaran yang bersifat umum maupun khusus, pada umumnya berkisar pada tiga jenis, yaitu:
 - 1) Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan.
 - 2) Tujuan afektif, tujuan yang berhubungan dengan usaha merubah minat, sikap, nilai, dan alas an.

- 3) Tujuan psikomotor, tujuan yang berkaitan dengan keterampilan berbuat atau menggunakan telinga, tangan, mata, alat indra dan sebagainya.
- b. Faktor bahan /materi/isi
Penguasaan bahan oleh guru seyogyanya mengarah pada spesifik atas ilmu atau kecakapan yang diajarkannya. Penetapan materi pengajaran harus didasarkan pada upaya pemenuhan tujuan pengajaran itu, ia tidak boleh menyimpang dari tujuan pengajaran.
- c. Faktor guru dan peserta didik
Guru dan peserta didik adalah dua subjek dalam interaksi pengajaran. Guru sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk penyelenggaraan, sedangkan peserta didik sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapatkan kemanfaatan dari peristiwa belajar mengajar yang terjadi.
- d. Faktor metode
Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum. Ia berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Semakin baik suatu metode semakin efektif pula dalam pencapaiannya. Faktor utama yang menentukan metode adalah tujuan yang akan dicapai.
- e. Faktor situasi
Yang dimaksud situasi adalah suasana belajar atau suasana kelas pengajaran. Termasuk suasana yang berkaitan dengan peserta didik, seperti kelelahan, semangat belajar dan keadaan guru serta keadaan lingkungan seperti cuaca.

Menurut Sudjana (2004:31), ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah
Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif siswa pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, komunikasi ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar.
- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah
Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima.

- c. Komunikasi sebagai tranaksi atau komunikasi banyak arah
 Komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif.



Gambar 1. Diagram ketiga pola komunikasi

- | | |
|---------------------------------|-----------|
| 1. komunikasi sebagai aksi | G - guru |
| 2. komunikasi sebagai interaksi | M - murid |
| 3. komunikasi sebagai tranaksi | |

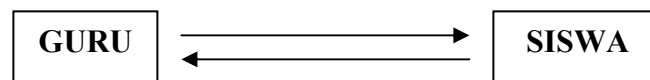
Selanjutnya menurut Roestiyah (1994:41), bentuk-bentuk interaksi belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran adalah transfer pengetahuan kepada siswa. Dalam pelaksanaan bentuk interaksi belajar mengajar ini guru berperan penting, gurulah yang aktif, murid pasif, semua kegiatan berpusat pada guru (*teacher centered*). Murid tidak berusaha membuktikan kebenaran apa yang diterimanya, apalagi mencoba mengaplikasikan pendapat yang diterima itu di dalam kehidupannya.



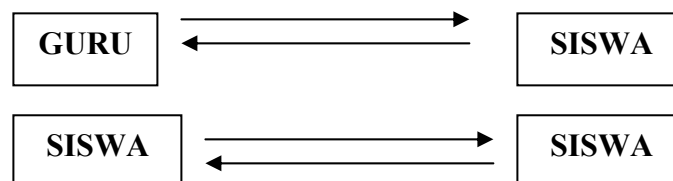
Gambar 2. Hubungan guru-siswa yang sepihak

- b. Pengajaran ialah mengajar siswa bagaimana caranya belajar. Dalam bentuk ini guru sebagai salah satu sumber pengetahuan tetapi hal ini tidak mutlak. Guru tugasnya sekedar sebagai fasilitator, menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa giat melakukan belajar. Guru melontarkan masalah, agar siswa mampu dan timbul inisiatif untuk memecahkannya. Jadi ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa.



Gambar 3. Hubungan guru siswa yang terjadi interaksi

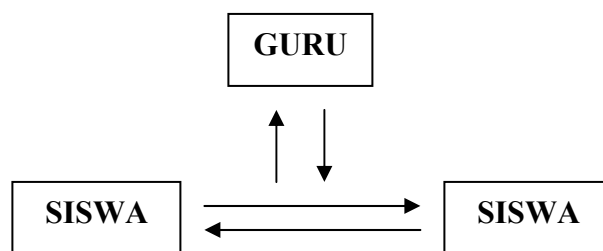
- c. Pengajaran adalah hubungan interaktif antara guru dan siswa. Interaksi ini bukan sekedar adanya aksi dan reaksi, melainkan adanya hubungan interaktif antara tiap individu. Yaitu antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa. Tiap individu ikut aktif, berperan dan guru hanya menciptakan situasi dan kondisi, agar tiap individu dapat aktif belajar. Dalam proses belajar seperti ini siswa dapat menerima dari guru, tetapi dapat juga menerima pengalaman dari siswa yang lain.



Gambar 4. Hubungan interaktif antara guru dan siswa

d. Mengajar adalah proses interaksi siswa dengan siswa dan konsultasi guru.

Dalam proses ini siswa memperoleh pengalaman dari teman-temannya sendiri, kemudian pengalaman tersebut dikonsultasikan kepada guru. Atau sebaliknya suatu masalah dihadapkan kepada siswa yang lain dan siswa yang memecahkannya, kemudian baru dikonsultasikan kepada guru.



Gambar 5. Proses interaksi siswa dengan siswa dan konsultasi guru

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, untuk mencapai pembelajaran yang interaktif perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa. Untuk itu dalam pelaksanaan belajar mengajar guru mendisain interaksi belajar mengajar, dengan memilih bentuk yang tepat sesuai dengan tujuan pengajaran, dengan materi pelajaran yang akan diberikan, serta sesuai dengan siswa yang akan belajar itu sendiri.

2. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran aktif yaitu cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna dan pengertian terhadap pengalaman dan informasi, dilakukan oleh sipembelajar bukan oleh sipengajar, serta menganggap belajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang

mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar sipembeajar sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain, bila mereka mempelajari hal-hal baru (sutriati, 2004:3). Jadi pembelajaran aktif lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar dan memberikan peluang tumbuhnya kreatifitas sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri, sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat.

Sedangkan menurut Dimyati (2006:115) pembelajaran aktif diartikan sebagai anutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran, dan pelibatan fisik siswa apabila diperlukan. Pelibatan intelektual-emosional siswa serta optimalisasi dalam pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.

Dalam belajar aktif siswa harus gesit, bersemangat dan penuh gairah. Pendapat ini diperkuat oleh Silberman (2006:26) yang menyatakan bahwa proses belajar akan meningkat, jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri.
- b. Memberikan contohnya.
- c. Mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi.
- d. Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain.
- e. Menggunakannya dengan beragam cara.
- f. Memprediksikan sejumlah konsekuensinya.
- g. Menyebutkan lawan atau kebalikannya.

Dalam pembelajaran aktif, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Siswa dikatakan belajar aktif apabila selama proses pembelajaran dia melakukan aktivitas, tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara mental. Menurut Suryosubroto (1997:71), keaktifan siswa dilihat dari:

- a. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
- b. Mempelajari, memahami, dan menemukan sendiri bagaimana memproses pengetahuan.
- c. Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan guru kepadanya.
- d. Belajar dalam kelompok.
- e. Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu.
- f. Mengkomunikasikan hasil pemikiran, penemuan dan penghayatan nilai-nilai secara lisan ataupun tulisan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar aktif merupakan pembelajaran melalui cara-cara belajar yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif menuju belajar mandiri. Sedangkan siswa yang aktif adalah siswa yang bersungguh-sungguh mempelajari materi, karena mereka belajar dengan tidak terpaksa, merasakan elajar itu sebagai tanggung jawab, sehingga siswa bebas mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

3. Teknik Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Pembelajaran bukanlah memberikan seluruh informasi yang diperlukan dari guru ke siswa. Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa, siswa juga bisa saling mengajar sesama siswa yang lain.

Sehingga dalam proses belajar mengajar terdapat komunikasi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan sumber belajar.

Everyone dalam kamus Inggris-Indonesia berarti “tiap-tiap orang”, sedangkan *teacher* berarti “pengajar, guru”, *here* berarti disini. Dari definisi tersebut *everyone is a teacher here* dapat diartikan sebagai strategi belajar aktif, yang dalam pelaksanaannya setiap siswa adalah guru bagi teman-temannya.

Everyone is a teacher here merupakan sebuah teknik yang mudah memperoleh partisipasi kelas, dan dapat mengaktifkan semua individu/siswa. Menurut Silberman (2006:183), teknik ini memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk bertindak sebagai seorang guru terhadap siswa yang lain. Siswa diaktifkan dengan memberikan tugas membaca dan membuat pertanyaan mengenai konsep yang dipelajari.

Dengan menggunakan teknik ini siswa dapat berbagi pengetahuan dengan teman-temannya, karena mereka diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang dibuat temannya, dan sebaliknya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan dari teman-temannya. Teknik ini cocok digunakan untuk melihat partisipasi kelas, baik secara individu maupun klasikal, karena siswa diberi kesempatan secara sukarela untuk membacakan pertanyaan dan jawaban yang didapatnya di depan kelas.

Prosedur teknik *everyone is a teacher here*, menurut Silberman (2006:184) adalah sebagai berikut:

- a. Bagikan kartu indeks kepada setiap siswa. Perintahkan siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi belajar yang tengah dipelajari dikelas (misalnya tugas membaca) atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan dikelas.
- b. Kumpulkan kartu, kemudian kocoklah kartu tersebut dan bagikan satu persatu kepada siswa. Perintahkan siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabannya.
- c. Tunjukkan beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.
- d. Setelah memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya itu.
- e. Lanjutkan prosedur ini bila waktunya memungkinkan.

Dalam pembelajaran *everyone is a teacher here* siswa membuat soal dan menjawab soal tersebut. Dalam membuat soal diharapkan soal yang bisa dijawab sesuai dengan materi yang dipelajari dan diusahakan menjawab dengan benar.

4. Belajar dan Pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa kegiatan belajar akan sangat mempengaruhi hasil atau output dari proses pendidikan. Dalam arti

luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan dalam arti sempit belajar dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya pribadi yang seutuhnya (Sardiman, 2005:20). Jadi Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan agar menjadi pribadi yang utuh.

Menurut Gulo (2002:73), belajar adalah seperangkat kegiatan, terutama kegiatan mental intelektual, mulai dari kegiatan yang paling sederhana sampai kegiatan yang rumit. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa belajar merupakan semua aktivitas yang mengerahkan semua potensi yang dimiliki oleh manusia.

Belajar adalah suatu aktivitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi psikis dengan lingkungan yang memberikan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan nilai sikap, perubahan ini bersifat relatif, konsisten, dan membangun (Winkel, 1996:53). Sementara menurut Nasution (1995:35), belajar merupakan suatu perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan, perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, sikap, pengertian, penghargaan, minat dan penyesuaian diri. Jadi belajar merupakan proses yang melahirkan perubahan tingkah laku melalui latihan pada segala aspek yang terdapat dalam diri seseorang yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru. Ciri pengajaran yang berhasil salah satunya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar, makin tinggi kegiatan belajar siswa makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran (Sudjana, 2002:72). Jadi kegiatan guru dalam mengajar harus merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sudjana (2000:73) kegiatan belajar dapat dibedakan menjadi tiga:

- a. Kegiatan belajar mandiri
Kegiatan belajar mandiri artinya setiap siswa yang berada didalam kelas mengerjakan atau melakukan kegiatan belajar masing-masing. Kegiatan belajar tersebut dapat sama atau berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.
- b. Kegiatan belajar klasikal
Kegiatan belajar klasikal artinya semua siswa dalam satu waktu yang sama melakukan kegiatan belajar yang sama.
- c. Kegiatan belajar kelompok
Kegiatan belajar kelompok artinya siswa melakukan kegiatan belajar dalam situasi kelompok. Dalam mengembangkan kegiatan belajar kelompok guru harus mengajukan beberapa masalah yang harus dipecahkan siswa dalam satuan kelompok.

Selanjutnya menurut Nasution (1995:51), pembelajaran adalah suatu usaha memaksimalkan hasil belajar siswa pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, siswa merupakan titik focus pada pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan membantu siswa dalam proses belajar mengajar apabila diperlukan. Selain itu, Reigeluth dalam Djaafar (2001:2) menyatakan bahwa pembelajaran menyangkut pengertian, peningkatan dan penerapan metode-metode pembelajaran untuk mengoptimalkan proses

pebelajaran atau memutuskan metode yang terbaik dalam mengantarkan pembelajaran ke arah yang diinginkan. Wujud dari sistem pembelajaran meliputi kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya pembimbingan terhadap siswa secara sadar dan terarah yang berkeinginan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap seoptimal mungkin sesuai dengan keadaan dan kemampuannya. Dengan adanya proses belajar mengajar maka akan ada perubahan yang terjadi dalam diri siswa sebagai hasil dari proses belajar mengajar.

B. Penelitian yang Relevan

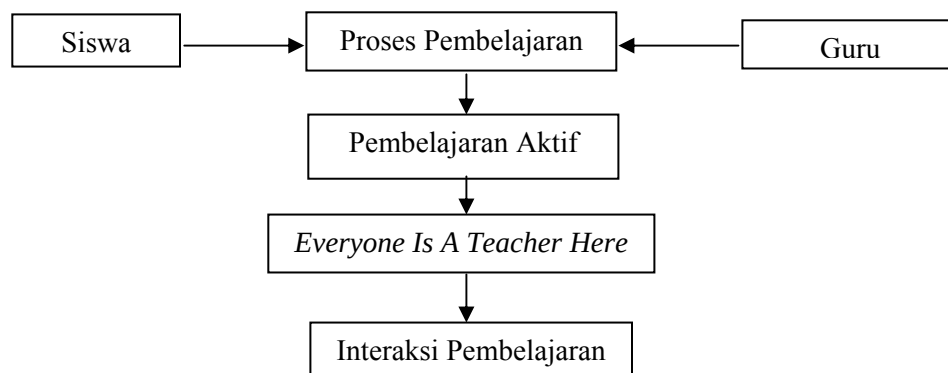
1. Renidawati, 2007 dalam penelitiannya yang berjudul Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone Is A teacher Here* dengan Pendekatan Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 8 Padang, mengemukakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas XI dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here*.
2. Rosita, 2006 dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika di Kelas IX A SMP Negeri I Kota Solok, mengemukakan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas IX dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here*.

C. Kerangka Konseptual

Pelajaran ekonomi seringkali terasa membosankan bagi siswa, ini disebabkan saat pembelajaran berlangsung kurang adanya interaksi yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar. Sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa kurang bersemangat dan memilih meribut bahkan keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran aktif merupakan salah satu metode pembelajaran yang menuntut keterlibatan dan keaktifan serta partisipasi peserta didik sebagai subjek didik secara optimal sehingga peserta didik mampu merubah dirinya (tingkah laku, cara berfikir, dan bersikap) secara lebih efektif dan efisien. Salah satu bentuk pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan interaksi pembelajaran siswa adalah teknik *everyone is a teacher here*. Dengan teknik ini siswa akan aktif saling berkomunikasi antar siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat alur berfikir yang digambarkan dalam bentuk kerangka konseptual seperti berikut:



Gambar 6. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban teoritis atas permasalahan yang ada, yang merupakan sebuah kesimpulan yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan penjelasan dan yang terdapat pada kajian teoritis diatas maka penulis mengajukan hiptesis yaitu: “diduga terdapat peningkatan interaksi pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui penerapan *active learning* dalam bentuk *everyone is a teacher here* pada siswa kelas 1 Akuntansi 2 SMK Negeri 3 Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan teknik pembelajaran *everyone is a teacher here* ditemukan peningkatan interaksi pembelajaran siswa. Interaksi pembelajaran siswa pada siklus I yaitu perhatian dalam kegiatan belajar baik terhadap guru maupun teman tergolong baik, mengerjakan tugas yang diberikan guru tergolong cukup baik, membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas tergolong baik sekali, membuat jawaban pada kartu yang disediakan tergolong baik sekali, bersedia tampil di depan kelas dan melaksanakan keterampilan berkomunikasi tergolong cukup baik, mengemukakan pendapat dan argumen mengenai jawaban yang dibacakan tergolong cukup baik, membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari tergolong cukup baik.

Interaksi pembelajaran siswa pada siklus II meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu interaksi pembelajaran siswa untuk indikator perhatian dalam kegiatan belajar tergolong baik sekali, interaksi pembelajaran untuk indikator membuat pertanyaan dan menjawabnya tergolong baik sekali, interaksi pembelajaran untuk indikator bersedia tampil di depan kelas dan mengemukakan pendapat tergolong baik, interaksi pembelajaran untuk indikator mengerjakan tugas yang diberikan guru dan menyimpulkan materi pelajaran tergolong baik.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis menyarankan hal-hal berikut ini:

1. Kepada para pendidik yang menghadapi permasalahan dalam meningkatkan interaksi pembelajaran siswa, peneliti menyarankan untuk mencoba menggunakan teknik pembelajaran *everyone is a teacher here*.
2. Mengingat penelitian ini baru dilaksanakan 2 siklus, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik agar peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini.
3. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti hendaknya memberikan *reward* atau tambahan nilai bagi siswa yang aktif berinteraksi di kelas sehingga siswa yang kurang aktif lebih dapat termotivasi dengan baik.
4. Kepada peneliti lain agar menggunakan media pembelajaran berupa *chart* atau yang lainnya yang lebih baik dan menarik sehingga penerapan teknik pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat berjalan dengan lancar.
5. Hendaknya pengamatan dilakukan oleh dua orang atau lebih agar pengamat tidak merasa susah sehingga hasil pengamatan dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Astati, Sutriati. 2004. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Manado: Depdikbud
- Djaafar, Tengku. 2001. *Kotribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Renidawati. 2007. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Belajar Aktif *Everyone Is A Teacher Here* dengan Pendekatan Konvensional Pada Mta Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 8 Padang
- Roestiyah. 1994. *Masalah Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohani, Ahmad. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rosita, 2006. Penerapan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika di Kelas IX A SMPN 1 Solok.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada